

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan mengalami adaptasi dan perubahan social Budaya Karyawan Etnik Batak Toba di *Afdeling* III Aek Torop Kecamatan Torgamba Sumatera Utara maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Proses adaptasi karyawan etnik Batak Toba dengan karyawan etnik lainnya di *Afdeling* III Aek Torop yaitu berlaku sesuai dengan aturan yang diterapkan PTPN III yaitu dalam penetapan rumah, menanam bunga atau tanaman gizi, gotong royong dalam kegiatan membangun atau memperbaiki rumah, gotong royong dalam kegiatan pesta, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Karyawan etnik Batak Toba hidup bersebalahan atau bertetangga dengan etnik lainnya, dimana setiap rumah diselingi oleh etnik yang berbeda-beda,

Karena hidup berdampingan dengan etnik lain harus menyesuaikan diri hal ini terlihat Berdasarkan hasil wawancara diatas maka proses adaptasi terhadap sesama karyawan dan lingkungan sekitar terjadi melalui

cara berbicara (bahasa atau dialeg) , Etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III Aek Torop tidak lagi bersifat kasar. Karena sudah terbiasa hidup dilingkungan yang dominan individunya etnik Jawa yang Bahasa dan cara berbicaranya lembut-lembut.

Adapun dari segi social, terjadi dalam kegiatan gotong royong membangun atau memperbaiki rumah ini terjalin berdasarkan sikap toleransi terhadap sesama karyawan . Etnik Batak Toba disini juga berperan aktif dalam kegiatan gotong royong ini, setiap ada kegiatan gotong royong membangun rumah atau memperbaiki etnik Batak Toba juga ikut. Hal ini terjadi karena adanya sikap toleransi yang sudah terjalin dengan baik dengan karyawan lainnya. oleh sebab itu, karyawan etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III dapat hidup rukun dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk perubahan social Budaya etnik batak Toba di PTPN III *Afdeling* III Aek Torop termasuk dalam bentuk evolusi atau perubahan secara lambat hal ini merupakan perubahan yang lama dengan diikuti perubahan yang kecil. Pada evolusi, perubahan yang terjadi tanpa ada tekanan atau terjadi dengan sendirinya, yang disebabkan adanya penyesuaian diri atau adaptasi dengan keadaan atau kondisi yang baru timbul di lingkungannya. Etnik batak Toba yang berada di *Afdeling* III Aek Torop sudah mengalami perubahan social budaya itu yang terjadi melalui proses adaptasi dan juga terlihat dalam komunikasi yang dilakukan etnik Batak Toba , Adapun

bentuk-bentuk perubahan social budaya etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III Aek Torop yaitu:

1. Bahasa
2. Hubungan kekerabatan
3. Kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain
4. Kerjasama

Perubahan yang terlihat dari etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III Aek Torop sudah terlihat yang hidup dengan membiasakan diri dengan aturan yang ada dan terlihat jelas perubahan karakter, Bahasa, dan lainnya hal ini dilakukan dengan sadar bahwa mereka mengamali perubahan yang jauh terutama dalam social dan budayanya. Hasil penelitian ini benar adanya sesuai dengan teori yang mengatakan Gilin Perubahan sosial yaitu suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Dengan demikian halnya dengan perubahan yang terjadi pada Karyawan Etnik Batak Toba di *Afdeling* III yang banyak dijumpai suatu interaksi sosial yang sedikit banyaknya dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan norma-norma yang

berlaku di kehidupan sehari-hari dan juga dengan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat pada saat ini menjadi pemicu terutama etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III yang tetap mempertahankan hidupnya demi kelangsungan dan kebutuhan ekonominya.

Proses adaptasi itu terjadi karena individu siap untuk merubah diri dengan mengikuti sistem PTPN dan meninggalkan kebiasaan lama. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Di *Afdeling* III Aek Torop etnik Batak Toba sudah mengalami perubahan baik dari social, dan budaya yang dilakukan untuk kepentingan sistem dan lingkungan, serta mampu bertahan hidup dengan rukun.

Perubahan social budaya etnik Batak Toba di *Afdeling* III Aek Torop mengalami pergeseran nilai social, pikiran materialis mempengaruhi segala perilaku dan tindakan. Selain itu etnik Batak Toba yang berada di *Afdeling* III Aek Torop mengalami perubahan dalam hal pernikahan juga sudah mengalami sedikit pergeseran karena sistem yang sudah ada, bukan hanya itu dalam pernikahan juga sudah terkikis kegiatan-kegiatan seperti parjambaran, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian penulis, sebaiknya bahasa, sistem kekerabatan, merupakan salah satu yang harus dipertahankan sebagai simbol dalam suatu etnik.
2. Sekiranya ada cara-cara yang lebih bijaksana yang dapat dilakukan karyawan etnik Batak Toba yang lebih efektif dan efisien dalam mempertahankan kelangsungan hidup tanpa meninggalkan budayanya.

